

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian erat kaitannya dengan tata cara dalam meneliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan memberikan uraian deskriptif yang kaya atau padat (Geertz dalam Smith, 2009). Moleong (2010) yang menyatakan:

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

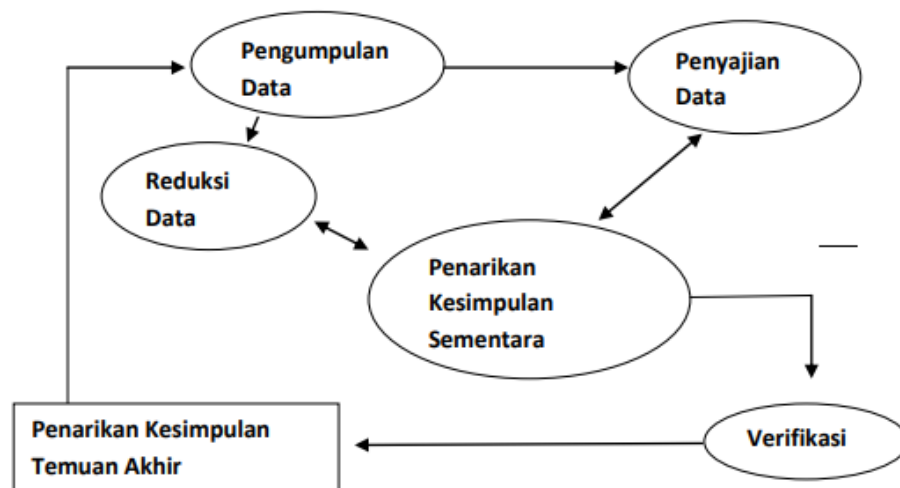
Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada *stress* guru dalam menangani anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus, tidak mengadakan perhitungan dan umumnya dilakukan dengan cara eksplorasi, deskripsi, dan interpretasi secara kata-kata tertulis atau lisan dari pengalaman personal dan sosial para partisipan (Smith, 2009, hlm. 3; Moleong, 2010). Dengan demikian, dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini berdasarkan pengalaman guru selama mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata, apa adanya dan berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh-contoh hidup (Smith, 2009, hlm. 53; Moleong, 2010). Dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian.

Pendekatan fenomenologi digunakan bertujuan untuk mengetahui makna yang lebih luas dari bahasa terkait pengalaman guru dalam mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus, lebih spesifik terhadap proses *stress* yaitu penyebab

stress yang dirasakan, interpretasi guru terhadap *stress* yang dirasakan, upaya coping yang dilakukan, dan dampak *stress* yang dirasakan guru (Soemirat, 2010; Lazarus, 1993; Smith, 2009). Hal yang paling penting bagi fenomenologi adalah bagaimana pribadi senyatanya mengalami dan menginterpretasikan situasi, maka *database*-nya sering kali berupa deskriptif retrospektif (Smith, 2009, hlm. 60). Melalui penelitian dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mendapat gambaran yang utuh terhadap fenomena *stress* yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Hasil ini akan dideskripsikan sejauh mana tingkat keparahan *stress* guru tersebut dan bagaimana pula dampak yang ditimbulkan dari kejadian tersebut. Gambaran mengenai metode penelitian dan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pola Interaktif Data Penelitian Sumber : Miles & Huberman (1984)

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru salah satu Taman Kanak-kanak inklusif di Majalengka, yang dipandang sebagai salah satu Taman Kanak-kanak yang unggul.

3.3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru yang mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus.

- 2) Berdasarkan rekomendasi psikolog bahwa guru tersebut mengalami *stress*. Hal ini dilakukan demi memperoleh subjek penelitian yang tepat, bahwa subjek tersebut mengalami *stress*.
- 3) Guru tersebut menyetujui untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Identitas dari subjek penelitian, yang bisa menjadi latarbelakang yang ikut berkkotribusi dalam penelitian ini, yaitu:

1) Subjek Penelitian I

Nama	: NL
Usia	: 39 tahun 8 bulan
Prodi (ketika kuliah)	: Pendidikan Agama Islam
Status/ Anak	: Menikah / 1 anak
Pengalaman bekerja	:
	a) Asisten dosen PUSDAI Bandung (2 tahun)
	b) MTS Persis (2 tahun)
	c) SMA Guna Darma Bandung (2 tahun)
	d) Yayasan Anak Langit Bandung (AUD, selama 1 tahun)
	e) SMPN 1 Malangbong (2 tahun)
	f) Pondok Darul Amana (1 tahun)
	g) Pesantren Al-Izhar (1 tahun)
	h) TK inklusif di Majalengka (2 tahun)

2) Subjek Penelitian II

Nama	: NT
Usia	: 26 tahun
Prodi (ketika kuliah)	: Pendidikan Anak Usia Dini
Status/ Anak	: Belum Menikah
Pengalaman bekerja	: TK inklusif di Majalengka (4 tahun)

3) Subjek Penelitian III

Nama	: YS
Usia	: 23 tahun

Prodi (ketika kuliah) : Pendidikan Anak Usia Dini
 Status/ Anak : Belum Menikah
 Pengalaman bekerja : TK inklusif di Majalengka

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Studi lapangan (*Field Research*) adalah cara memperoleh data dengan mengadakan penelitian langsung ke fenomena yang sedang di teliti (Smith, 2009) dengan mengadakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara dilakukan agar peneliti dan informan memberikan informasi yang benar-benar akurat mengenai fenomena yang terjadi. Sowiyah (2005) melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, artinya bahwa melalui wawancara yang dilaksanakan akan terjadi informasi yang akurat mengenai fenomena yang terjadi. Wawancara juga dilakukan sebagai proses untuk memperoleh keterangan yang menjadi tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden dengan menggunakan *interview guide* (Nazir, 1988; Poerwandari, 2001).

Kemudian wawancara semi terstruktur dipilih agar wawancara tetap terfokus pada tujuan penelitian, namun tidak menutup kemungkinan pertanyaan berkembang sesuai kebutuhan informasi untuk menggali informasi yang diberikan oleh informan kepada peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang guru yang mengalami *stress* dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Wawancara ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih mengenai fenomena terkait proses *stress* yaitu, penyebab *stress* guru, interpretasi guru terhadap *stress* baik secara fisik maupun psikologis, upaya coping yang dilakukan untuk menghadapi *stressor*, dampak *stress* yang dialami guru, baik secara fisik maupun psikologis, dan dampak terhadap lingkungan bekerja yang dirasakan oleh guru dalam menangani anak usia berkebutuhan khusus. Pedoman wawancara disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari guru yang

bersangkutan dan juga rekan kerja dari guru yang mengalami *stress* karena mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk guru yang mengalami *stress* karena mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus, sebagai subjek penelitian dan dilakukan kepada rekan kerja guru serta atasannya di sekolah untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dan mampu diyakini keabsahannya. Berikut ini merupakan instrument wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Instrument Pedoman Wawancara Guru

No.	Masalah Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Apa penyebab <i>stress</i> yang dirasakan oleh guru dalam menangani anak usia dini berkebutuhan khusus?	1. Apa yang menjadi <i>stressor</i> ketika anda merasakan <i>stress</i> ?	
		2. Apa agen penyebab eksternal ketika anda merasakan <i>stress</i> ?	
		3. Apa agen penyebab internal ketika anda merasakan <i>stress</i> ?	
		4. Bagaimana pandangan anda terkait anak usia dini berkebutuhan khusus?	
		5. Bagaimana pandangan anda terkait anak usia dini berkebutuhan khusus yang menjadi anak didik anda?	
		6. Bagaimana menurut anda lingkungan (sistem) di sekolah tempat anda mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus?	
		7. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja dan atasan di sekolah tempat anda	

		mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus?	
		8. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua dari anak yang berkebutuhan khusus?	
2.	Bagaimana cara guru menginterpretasikan <i>stress</i> yang dirasakan dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus?	1. Bagaimana anda menghadapi/ mengevaluasi tekanan/ <i>stressor</i> yang dirasakan?	
		2. Bagaimana pikiran anda menginterpretasikan/ mengevaluasi tekanan/ <i>stressor</i> yang anda rasakan?	
		3. Bagaimana tubuh anda menginterpretasikan/ mengevaluasi tekanan/ <i>stressor</i> yang anda rasakan?	
3.	Bagaimana upaya koping guru dalam menangani <i>stress</i> yang dirasakan dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus?	1. Bagaimana upaya koping yang digunakan oleh pikiran anda dalam menghadapi tuntutan yang dianggap penuh dengan tekanan/ <i>stressor</i> ?	
		2. Bagaimana upaya koping yang digunakan oleh tubuh anda dalam menghadapi tuntutan yang dianggap penuh dengan tekanan/ <i>stressor</i> ?	
4.	Apa dampak <i>stress</i> yang dialami guru dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus?	1. Apa dampak <i>stress</i> secara psikologis yang dirasakan oleh anda selama mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus?	

	2. Apa dampak <i>stress</i> secara fisiologis yang dirasakan oleh anda selama mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus?	
	3. Apa dampak yang dirasakan oleh anak ketika anda merasakan <i>stress</i> ?	

Tabel 3.2
Contoh Wawancara Guru

Pertanyaan (Ayu)	Jawaban (NT)
Berapa tahun miss mengajar di TK ini?	Sudah 4 tahun, dari pertama lulus.
Selama mengajar di TK ini langsung memegang anak ABK?	Autis, satu
Berarti sebagai <i>shadow teacher</i> ya pertama masuk?	Selama 3 bulan pertama <i>shadow teacher</i> , satu tahun itunya langsung jadi guru kelas.
Setelah satu tahun atau setelah tiga bulan?	Setelah tiga bulan langsung jadi guru kelasnya, karena guru kelasnya keluar.
Oo ya ya. Itu kenapa keluar?	Keluar karena menikah dan langsung pindah ke Bogor.
Oke baik. Untuk guru kelas inklusi ya?	Iya, ada anak reguler dan ABK.
Tahun berikutnya pegang ABK lagi?	Langsung pegang anak inklusi (kelas khusus ABK), karena rekan saya juga mengundurkan diri, tapi saya didampingi dulu selama 3 bulan pertama, oleh rekan saya yang akan keluaaar, gitu. Jadi, saya dibimbing dulu,

	bagaimana cara penanganan anak berkebutuhan khusus.
--	-----------------------------------------------------

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Rekan Kerja Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terkait guru yang mengalami <i>stress</i> ?	
2.	Bagaimana kinerja rekan anda yang mengalami <i>stress</i> ?	
3.	Apakah ada dampak terhadap anda dan rekan kerja lainnya dikarenakan ada guru yang mengalami <i>stress</i> ?	
4.	Bagaimana hubungan interpersonal guru terhadap rekan kerjanya, atasan, serta orangtua murid?	
5.	Apakah ada dampak yang dirasakan terhadap sistem sekolah yang dipengaruhi oleh guru yang mengalami <i>stress</i> ?	
6.	Apakah ada dampak terhadap peserta didik (reguler dan ABK) karena gurunya mengalami <i>stress</i> ?	

Tabel 3.4
Contoh Wawancara Rekan Kerja Guru

Pertanyaan (Ayu)	Jawaban (YS)
Terimakasih ya teh atas kehadirannya, dan berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini.	Iya teh sama-sama. Selama bisa aku bantu insya allah bisa
Beban kerja gitu?	Heeh jadi nggak ada longgarnya gitu heehee. Jadi kan kalo ngeliat temen-temen, kalo temen-temen yang nggak

	kerja di sekolah gitu ya yang di luar gitu ya enjoooy, kaya ada waktu luangnya gitu kaya untuk ngarenghap kitu tah. Untuk nafas gitu
Okee, berarti tteh merasa beban kerjanya kaya berat gitu?	Iya, ya terus kaya tegurannya, kaya teguran- teguran yang langsung gitu, itu yang kaya buat, aduh aku takut nanti ditegur di depan banyak orang gitu
Oh memang kalo di tegur ngga personal gitu ya?	Ya di grup sih, ya nggak langsung sih tapi di sindir gitu, kalo depan orang juga kadang kita tuh di sindir padahal orang-orang tuh tau yang buat kesalahan tuh kita.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan mengenai fenomena pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar anak usia dini berkebutuhan di kelas inklusi. Dokumentasi dapat dilakukan melalui arsip-arsip, hasil rekaman ataupun foto dan video pada saat proses pembelajaran dilaksanakan untuk informasi yang digali dapat lebih menyeluruh terkait dengan *stress* yang dirasakan oleh guru dalam menangani anak usia dini berkebutuhan khusus.

3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan memanfaatkan literatur-literatur dan dokumentasi kepustakaan secara teratur yang relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan informasi yang digali dapat lebih menyeluruh terkait dengan *stress* yang dirasakan oleh guru dalam menangani anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus. Teknik ini dibutuhkan untuk memperkuat data dan sebagai pengecekan ulang untuk memperoleh kebenaran pengamatan. Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari sumber-sumber referensi yang relevan dari buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta terkait *stress* guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus (Burhan, 2015). Hasil pengumpulan data melalui wawancara, dilakukan pengolahan data berupa transkrip wawancara. Kemudian transkrip wawancara tersebut dianalisis dengan melakukan langkah-langkah Miles and Huberman (1984) berikut ini:

1) *Reduction*

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Dalam tahapan ini dilakukan reduksi data, dirangkum pemilihan data sesuai focus penelitian. Data dipilih berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategorisasi tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam hasil penelitian.

Tabel 3.5
Data Reduction

Pertanyaan (Ayu)	Jawaban (NL)	Koding
Sebelumnya perkenalkan saya ayu, yang kemarin menghubungi teteh.	Iya salam kenal ya	
Sebelum ke yang lain saya tanya data dulu ya teh, nama teteh siapa	NL ajah	- Data partisipan
Kalo boleh tau usianya berapa?	Februari ini 40 tahun, masih tiga sembilaaaaan	- Data partisipan (usia)
Berarti februari 2020 ini 30 tahun ya (sambil mencatat)	Empat puluuuuuh.	- Data partisipan (usia)
Eh empat puluh, duh kelihatannya masih muda	Dibilaaangiiiiin udah uzuuuur (tertawa), makanya udahan dulu	- Penyebab stress
Basicnya apa dulu kuliahnya?	PAI. PAI	- Data partisipan (latar belakang)

		pendidikan)
Setelah lulus mengajar di?	SMPN 1 Malangbong	- Data partisipan (pengalaman mengajar)
Di Garut ya?	Itu saya nomaden, pernah jadi asisten dosen di PUSDAI Bandung, ngajar di MTS Persis, terakhir paling lama di Malangbong itu jadi guru BP. Di yayasan anak pelangi juga pernah, setahun gitu	- Data partisipan (pengalaman mengajar)
TK juga?	Itu tentang sekolah bayi 0-6 tahun	- Data partisipan (pengalaman mengajar)
Terus setelah terakhir di Garut, tteh k TK ini?	Iya, eh sebelum itu saya di pondok dulu, terus di Al-izhar, baru ke TK ini.	- Data partisipan (pengalaman mengajar)
Oh sempet di pondok juga ya. Al-izhar itu apa?	Itu pondok khusus perempuan bercadar.	- Data partisipan (pengalaman mengajar)
Setelah itu tete mengajar di TK?	Iya, betul.	
Terus berapa lama tete mengajar di sekolah inklusi?	2 tahun	- Data partisipan (lama mengajar di TK)
Cukup lama ya?	Ah engga sebentar segitu mah.	
Lama ya kalo dibandingkan saya dulu ketika mengajar, mmh hanya satu tahun juga engga ya. Terus selama mengajar	(Senyum) Pertamaaaa kaget, aneh karna waktu itu saya pegang anak yang CP (Cerebral Palsy). Itu saya harus siap mental, siap fisik juga, di usia saya yang sudah tidak muda	- Penyebab stress (beban kerja, kesulitan mengajar, tipe anak berkebutuhan khusus,

<p>disitu apa yang dirasakan?</p>	<p>lagi (tertawa ringan). Eeuuu anaknya cukup besar. Sama ko dengan saya tingginy. Kalo saya pegang, bisa nggak ya? Bisaa nggak? Saya khawatir mengecewakan. Akhirnya saya coba bismilah. Jalanlaaah. 3 bulan pertama KAGET! Makan disembuuuur, disembur ke muka. Kalo dia marah saya di injek, dia kan sepatunynya keras ya, saya di injeeek. Kerudung saya di tarik untuk gelap (terdiam/--), yang netes, itunya (menunjuk sudut bibir), ya kan. Wah! Pokonya <i>amazing</i> jam 12 itu sudah – sudah tidak (hela nafas), keliatan baju ----- ya begitu deh. Tapi menyenangkan sih buat saya (sumringah), dia pinter anaknya, <i>smart</i>. Kepo!</p>	<p>kemampuan sendiri, adaptasi) - Interpretasi stress</p>
<p>Banyak ingin tahu ya?</p>	<p>Iya, kaya kalo ada <i>miss</i> berdua aja ngobrol, dia langsung ikut. Atau temenya lagi ngobrol, terus ikutan.</p>	<p>- Perilaku anak</p>
<p>Oooh, berarti cukup aktif juga y? Sosialisasinya bagus</p>	<p>Aktif, sebetulnya dia itu tanpa harus saya pegangin, dia bisa merangkak. Dia cepet banget kalo merangkak, kalo dia lagi marah, heeh, klo dia lagi marah sama saya, sayanya jauh, saya</p>	<p>- perilaku anak (kedekatan anak dengan guru)</p>

	di tempat makan. Di tempat makan kan dibelakang kalo sekarang, dia bisa lari. Dari depan sampe belakang.	
OH! Lari? (terkejut)	Lari tuh merangkak	
Jalan kenceng? Ngerangkak kenceng? Heem	Sempet sih, saya yang, biar dia tuh tau saya juga bisa marah (mengepalkan tangan di dada)	- interpretasi stress (sikap guru kepada anak)
Heem? (mengangguk-angguk)	Miss marah, miss ngga suka! Saya tinggal tuh, bener dia kejar. Dikira. Kan. saya tuh. ga. Kan lumayan jauh dan jalannya banyak lumut ya. Jalan menuju ke euuu tempat makan. Akhirnya nyampe juga. Amazing.	- interpretasi stress (sikap guru kepada anak)
Berarti itu pengalaman pertama?	Pengalaman pertama, jadi belajar lagi tentang CP. Saya kan nggak tau, basic saya kan bukan itu	- penyebab stress (Kurangnya pengetahuan terkait ABK)
Untuk AUD pernah punya pengalaman ya pas di yayasan anak langit kan? tapi pernah ketemu anak ABK sebelumnya?	Sebelumnya?? Nggak ada kayaknya.	- penyebab stress (Kurangnya pengetahuan terkait ABK)

2) Data Display

Pada tahap ini peneliti melakukan menyajikan data dengan kategorisasi sesuai dengan fokus penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, *coding* juga harus mempertimbangkan persamaan dan perbedaan dalam masalah penelitian.

Tabel 3.6
Data Display

TEMA	SUBTEMA	KODE
Profil Guru ABK di TK	Profil Guru ABK di TK	Hasil <i>assesment</i> psikolog
Penyebab <i>stress</i> yang dirasakan oleh guru dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus	Faktor Lingkungan	Lingkungan inklusif sekolah
		Karakter ABK: Masalah perilaku, Masalah emosional, Kondisi fisik
	Faktor Organisasi	Role Demands: 1) Beban Pekerjaan: Administrasi Sekolah, Tugas Guru & Karyawan Sekolah; 2) Pembelajaran ABK; 3) Respon Anak Reguler terhadap ABK; 4) Tuntutan Orangtua; 5) Pola Asuh Orangtua; 6) Tanggung Jawab Guru terhadap ABK
		Interpersonal Demands: 1) Rekan kerja; 2) kepala sekolah; 3) orangtua.
Organizational Structure: 1) Kurangnya <i>supporting</i> guru (muncul diskriminasi terhadap guru);		

		2) Sistem sekolah
		Organizational Leadership: 1) Tuntutan dan tekanan dari atasan
	Faktor Individu	Stressor Fisik – Biologik: 1) Usia
		Stressor Psikologis: 1) manajerial waktu, 2) <i>personallity</i> guru, Stressor Spiritual: 1) Konflik spiritual guru
Interpretasi <i>stress</i> guru dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus	Gejala Fisiologis	1) Sakit Kepala 2) Lelah 3) Sering Sakit 4) Rambut Rontok 5) Perubahan Hormon (Jerawat) 6) Gejala Ginjal 7) Gejala Typus
	Gejala Psikologis	Kognisi, Emosi, Perilaku Sosial: 1) tidur tidak teratur; 2) hilang nafsu makan; 3) masalah perilaku guru
Koping <i>stress</i> guru dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus	<i>Problem Focused</i>	<i>planful problem solving</i>
	<i>Emotion Focused</i>	<i>escape avoidanceting</i>
		<i>positive reaparsial</i>
		<i>self control</i>
		<i>accepting responsibility</i>
<i>Problem or Emotion</i>	<i>Seeking social support:</i>	

	<i>Focused</i>	<i>fertilating</i> , konsultasi psikolog & dokter, seminar
Dampak <i>stress</i> guru dalam menangani anak usia dini dengan kebutuhan khusus	Dampak <i>stress</i> terhadap Individu	Fisiologis: 1) Lelah; 2) Gejala Ginjal; 3) Perubahan Hormon (jerawat).
		Psikologis: 1) Beban Pikiran; 2) Perubahan Sikap Guru; 3) Monday Sick.
	Dampak <i>stress</i> terhadap Lingkungan	Sekolah: 1) <i>Absent</i> ; 2) Ketidakharmonisan Guru dan Sekolah.
		Peserta Didik: 1) Sikap Guru terhadap ABK 2) Pembelajaran Kurang Efektif dan Kondusif

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berdasarkan interpretasi data, yaitu kegiatan yang menghubungkan, membandingkan, dan mendeskripsikan data sesuai focus masalah untuk diberi makna.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan tujuan yang dilakukan dengan upaya untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu, dan reliabilitas dilakukan untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan efektif digunakan

oleh peneliti lain (Creswell, 1998). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan upaya untuk validitas dan reliabilitas, melalui triangulasi, reflektivitas, dan member check sebagai berikut.

3.6.1 Triangulasi

Teknik triangulasi (*triangulation*) yaitu kombinasi metodologi untuk memahami satu fenomena. Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain terkait *stress* yang dialami guru dalam menangani anak usia dini berkebutuhan khusus (Alwasilah, 2002). Triangulasi terdiri dari beberapa cara yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori (Moleong, 2014).

Dalam penelitian ini, melalui hasil wawancara yang diperoleh kemudian data tersebut dibandingkan dengan teori apakah data tersebut telah menunjukkan kepada permasalahan yang dimaksud disini terkait *stress*. Apabila belum menunjukkan kearah sana kemudian peneliti melakukan pengambilan data kemali untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.

3.6.2 Reflektivitas

Reflektivitas merupakan proses refleksi diri terhadap hal-hal yang mungkin muncul dalam penelitian. Penelitian saya membahas tentang *stress* guru yang menangani anak berkebutuhan khusus di TK. Penelitian ini menggunakan pandangan dan latar belakang dari peneliti sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Sehingga, ada kemungkinan perbedaan persepsi yang terjadi dalam penelitian yang sama, dikarenakan latar belakang penulis yang berbeda. Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena pengalaman saya sebagai pendidik bagi anak berkebutuhan khusus yang merasakan bahwa ada beban tersendiri ketika mengajar anak usia dini yang berkebutuhan khusus. Baik itu dalam persiapan bahan ajar, media, penilaian, dan persiapan mental serta emosi yang harus lebih stabil.

Saya adalah mahasiswa PGPAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) yang belajar tentang psikologi perkembangan, namun hanya mendapatkan sedikit pengalaman belajar terkait ABK, sehingga ketika mengajar anak berkebutuhan khusus menjadi tantangan tersendiri bagi saya pribadi, karena saya harus banyak belajar terkait kebutuhan khusus yang dimiliki anak serta hambatan

dan metode apa yang paling tepat dilakukan oleh saya sebagai pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak, sehingga memiliki perubahan kearah yang lebih baik. Namun, beban yang menurut saya paling berat ketika mengajar anak berkebutuhan khusus adalah saya mengharapkan progres yang baik untuk anak didik saya, namun perubahan yang ada tidak sesuai dengan ekspektasi saya sehingga hal tersebut membuat saya merasa sangat terbebani dan merasa tidak sanggup untuk menjadi guru yang baik untuk mereka.

Pengalaman saya sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus akan memiliki dampak positif dan negatif dalam menginterpretasikan data responden. Pengalaman tersebut berpengaruh sangat besar terhadap cara pandang dan penilaian saya terhadap guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus, karena saya pernah merasakan pengalaman yang sama sehingga akan ada penilaian yang mungkin menilai bahwa guru tersebut telah berlebihan memandangi anak berkebutuhan khusus atau judgement lainnya. Selain itu, pengalaman saya mungkin akan menjadi salah satu faktor responden untuk lebih terbuka terhadap beban beban yang ia rasakan sebagai guru anak berkebutuhan khusus, karena merasa dalam kelompok yang sama dengan saya dan saya bisa lebih memahami perasaan guru tersebut dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak.

Selain itu, saat ini saya merupakan mahasiswa pascasarjana yang mengambil jurusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), sehingga beberapa pengalaman dan pandangan saya dari hasil diskusi dengan teman-teman mungkin akan memengaruhi saya dalam menginterpretasikan data yang saya dapatkan.

3.6.3 Member check

Member check dilakukan untuk membuat data lebih valid melalui pengecekan oleh member dalam penelitian ini yakni guru anak berkebutuhan khusus di TK sebagai pemberi data (Sugiono, 2011). Selain itu, membercheck pun dilakukan oleh dosen selaku pembimbing dalam penelitian ini. Member check dilakukan dengan pembacaan data hasil penelitian oleh subjek penelitian selaku orang yang paling mengetahui keadaan nyatanya, sehingga bisa dilakukan pengecekan bagi responden yang mungkin merasa ada kesalahan memaknai dalam suatu ungkapan.

3.7 Penjelasan Ilmiah

Penjelasan istilah adalah pendefinisian variabel-variabel yang menjadi pusat peneliti. Definisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Stress* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses *stress* yang dideskripsikan kedalam empat konsep menurut Lazarus (1993), yaitu: Agen penyebab eksternal atau internal, yang oleh Hooke disebut sebagai beban dan yang lainnya menyebut stres atau stresor yang menekankan hubungan orang-lingkungan dan makna relasional; Evaluasi/ interpretasi (oleh pikiran atau sistem fisiologis) yang membedakan apa yang mengancam atau berbahaya; Proses koping yang digunakan oleh pikiran atau tubuh untuk menghadapi tuntutan yang penuh tekanan; dan pola efek yang kompleks pada pikiran dan tubuh yang sering disebut sebagai reaksi atau dampak *stress* dan reaksi *stress* pada lingkungan pekerjaan dan muridnya.
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, dan/ atau kecerdasan atau bakat istimewa yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran pada usia dini atau anak yang masih menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (UU RI No. 2, 1989; Wardani, 2012)
3. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di Taman Kanak-kanak, terutama guru yang pernah menjadi guru pendamping (*shadow teacher*), guru yang pernah menjadi wali kelas di kelas inklusi, atau guru yang menjadi wali kelas di kelas khusus (terdiri dari anak ABK semua), meskipun bukan dari latar pendidikan PKH (Pendidikan Khusus) atau PLB (Pendidikan Luar Biasa).

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan kepada guru yang mengajar anak usia dini berkebutuhan khusus di salah satu Taman Kanak-kanak yang dianggap unggul di Kabupaten Majalengka. Guru yang menjadi responden penelitian merupakan guru yang direkomendasikan oleh psikolog, setelah melalui tes dengan mengisi kuisioner dan telah diidentifikasi bahwa guru tersebut mengalami *stress*. Guru

yang dipilih sebanyak 3 orang untuk menjadi responden penelitian ini, dan telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan kesediaan responden, peneliti melakukan proses wawancara terkait proses *stress* yang dialami guru. Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara kepada rekan kerja, dan juga atasan sebagai proses triangulasi, untuk mendapatkan data yang dianggap valid. Setelah itu, peneliti melakukan *member checking* yang dilakukan oleh guru ABK sebagai pemberi data.